

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Nurul Hijrah Saud*¹, Waode Adriani Hasan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: nurulhijrah70@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, pengaruh struktur modal terhadap harga saham, perputaran modal kerja terhadap harga saham, pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening, pengaruh perputaran modal kerja terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Lokasi Penelitian yang dipilih pada penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2021. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas, (2) terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, (3) terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap harga saham, (4) terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap harga saham, (5) terdapat pengaruh negatif perputaran modal kerja terhadap harga saham, (6) secara tidak langsung terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening, (7) secara tidak langsung terdapat pengaruh negatif perputaran modal kerja terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

Kata kunci : Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure on profitability, the effect of working capital turnover on profitability, the effect of profitability on stock prices, the effect of capital structure on stock prices, working capital turnover on stock prices, the effect of capital structure on stock prices through profitability as an intervening variable, the effect of working capital turnover on stock prices through profitability as an intervening variable. The research method used is quantitative. The research locations selected in this study are manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted in August-September 2021. The results showed: (1) there is a positive effect of capital structure on profitability, (2) there is a positive effect of working capital turnover on profitability, (3) there is a negative effect of profitability on stock prices, (4) there is a negative effect of capital structure on stock prices, (5) there is a negative effect of working capital turnover on stock prices, (6) indirectly there is a negative effect of capital structure on stock prices through profitability as an intervening variable, (7) there is a direct negative effect of working capital turnover on stock prices through profitability as intervention variable.

Keywords : Capital Structure, Working Capital Turnover, Profitability, Share Price

1. PENDAHULUAN

Sektor Aneka Industri merupakan penunjang ekonomi di Indonesia di sektor perusahaan manufaktur tersebut, dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang sangat vital dan membutuhkan dana yang sangat tinggi. Sektor aneka Industri terdiri dari 5 sub sektor, yakni Sub Sektor Tekstil dan Garment, Sub Sektor Otomotif dan Komponen, Sub Sektor Alas Kaki, Sub Sektor Kabel dan Sub Sektor Elektronika (kompas.com).

Harga saham dan rasio profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Harga saham yang menurun dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata para investor. Penyebab naik atau turunnya harga saham tergantung pada rasio profitabilitas perusahaan, seperti *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* (Juniyati ,2016).

Modal kerja merupakan aspek paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta (Warouw, 2016).

Setiap komponen struktur modal memiliki biaya masing-masing. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang diambil manajer. Biaya dana eksternal atau hutang adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan dana internal atau dana sendiri adalah *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan struktur modal yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting juga karena baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan. Keputusan pendanaan harus memperhatikan proporsi yang tepat antara penggunaan hutang dan modal sendiri. Struktur

modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Nilai DER yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang, sehingga beban bunga dan risiko yang ditanggung juga besar (Ardiana, 2018).

Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul “(Pengaruh Struktur Modal Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia).”

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

2.1.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Brigham (2011) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*). Namun, dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan efisien.

. Rasio yang digunakan untuk menghitung struktur modal di penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalEquity}} \times 100 \%$$

2.1.2 Pembagian Struktur Modal

Menurut Fahmi (2015) Struktur Modal secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
- 2) *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

2.2 Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2014) perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar yang dikurangi dengan utang lancar. Rasio perputaran modal kerja ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata dan menunjukkan seberapa banyak perputaran penjualan perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Fahmi (2015) tingkat perputaran (*turnover rate*) modal kerja atau aktiva lancar dapat dihitung dari neraca dan *income statement* pada suatu saat tertentu, dengan cara sebagai berikut :

Formula untuk menghitung *Working Capital Turnover (WCT)* sebagai berikut:

$$\text{working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

2.3 Harga Saham

Menurut Azis (2015), harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Earning Per Share (EPS)* menurut Kasmir (2012:207) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

2.4 Profitabilitas

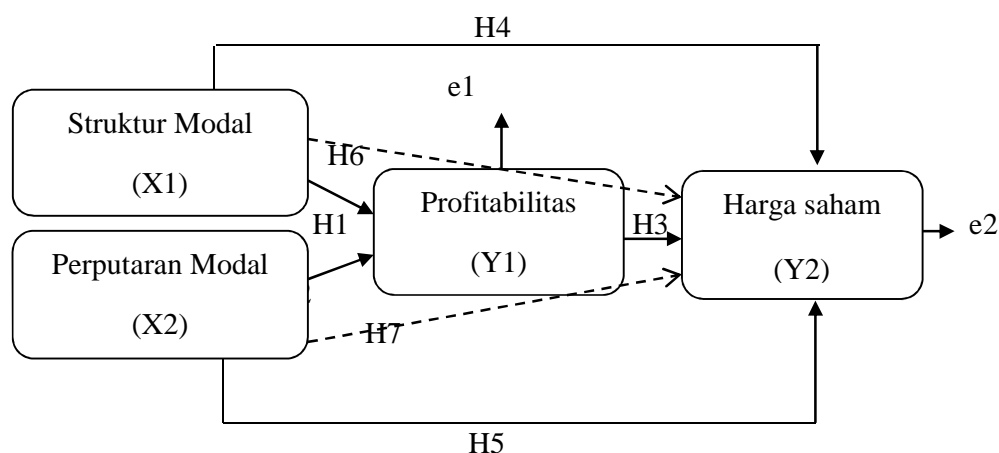
Pengertian profitabilitas menurut (Hanafi dan Halim, 2012) “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal

saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu profit margin, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.”

Menurut Fahmi, (2015) “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

3. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Model penelitian bisa dilihat dari gambar kerangka pikir penelitian berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode tahun 2016-2020 yakni Sub Sektor Tekstil dan Garment yang berjumlah 21 perusahaan. Sedangkan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Menerbitkan Laporan Keuangan secara Lengkap Tahun 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Emiten	Tanggal IPO
1.	ARGO	Argo Pantes Tbk	7 Januari 1991
2.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13 Oktober 1992
3.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	6 Juni 1990
5.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	3 Agustus 1990
6.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12 Maret 1991
7.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
8.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
9.	SSTM	Sunson Textile Manufaktur Tbk	20 Agustus 1997
10.	STAR	Buana Artha Nugraha Tbk	13 Juli 2011

11.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
12	TRIS	Trisula Internasional Tbk	28 Juni 2012

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Metode penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan salah satu metode penelitian yang menguji data berupa angka-angka dan menggunakan statistik (Nariswari & Nugraha, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan yang sudah diaudit, dan annual report perusahaan. Informasi lainnya yang didapat oleh peneliti diperoleh dari buku, internet, makalah, jurnal keuangan yang menyangkut dengan objek yang diteliti oleh peneliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka, menurut Nazir (2013) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, Jurnal, arsip, dokumen, tulisan angka

dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Berikut statistik deskriptif menggunakan data analisis di SPSS dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	30	.48	3.30	2.0840	.66037
Perputaran Modal Kerja	30	-24.56	31.61	8.1287	15.09358
Profitabilitas	30	1.79	10.14	5.7103	2.05516
Harga Saham	30	86.21	-132.82	-15.4577	52.23507
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa:

1. Variabel Struktur Modal (X1) memiliki sampel (N) sebanyak 30, dengan nilai minimum (terkecil) 0,48, nilai Maximum (terbesar) 3,30, Mean (nilai rata-rata) 2,0840, Standar Devitiation (simpangan baku) 0,66037.
2. Variabel Perputaran Modal Kerja (X2) memiliki sampel (N) sebanyak 30, dengan nilai minimum (terkecil) -24,56, nilai Maximum (terbesar) 31,61, Mean (nilai rata-rata) 8.1287, Standar Devitiation (simpangan baku) 15,09358.
3. Variabel Profitabilitas (Y1) memiliki sampel (N) sebanyak 30, dengan nilai minimum (terkecil) 1,79, nilai Maximum (terbesar) 10,14, Mean (nilai rata-rata) 5,7103, Standar Devitiation (simpangan baku) 2,05516.
4. Variabel Harga Saham (Y2) memiliki sampel (N) sebanyak 30, dengan nilai minimum (terkecil) 86,21, nilai Maximum (terbesar) -13,.82, Mean (nilai rata-rata) -15,4577, Standar Devitiation (simpangan baku) 52,23507.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji data dengan *kolmogrof-Smirnof* karena hasilnya berupa angka, bukan gambar, maka lebih mudah untuk memutuskan residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengambil keputusan tentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji *kolmogrof-Smirnof* dapat dilihat dari:

1. Nilai sig. atau signifikan $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.
2. Nilai sig. atau signifikan $> 0,05$, maka distribusi data normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Struktur Modal	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas	Harga Saham
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.0840	8.1287	5.7103	-15.4577
	Std. Deviation	.66037	15.09358	2.05516	52.23507
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.142	.115	.150
	Positive	.083	.081	.095	.091
	Negative	-.104	-.142	-.115	-.150
Test Statistic		.104	.142	.115	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.124 ^c	.200 ^{c,d}	.084 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber: Data diolah tahun 2021

Hasil uji normalitas profitabilitas dengan menggunakan model *kolmogrof-Smirnof* pada SPSS menunjukkan bahwa semua data variabel telah terdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan hubungan antara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance Inflation factor* (VIF). Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai tolerance lebih dari 10% atau 0,01 dan *variance Inflation factor* (VIF) kurang dari 10,00.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.459	35.863		.933	.359		
	Struktur Modal	-11.803	21.932	-.149	-.538	.595	.460	2.173
	Perputaran Modal Kerja	-.092	.716	-.027	-.129	.898	.827	1.210
	Profitabilitas	-4.127	7.516	-.162	-.549	.588	.405	2.471

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari kedua independent diatas menunjukkan angka lebih besar dari 10%. Sedangkan nilai VIF dari kedua variabel independent diatas menunjukkan angka kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent diatas tidak terjadi multikolinieritas

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Untuk menguji ada atau tidaknya problem autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin Watson (DW test). Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas -2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Harga Saham

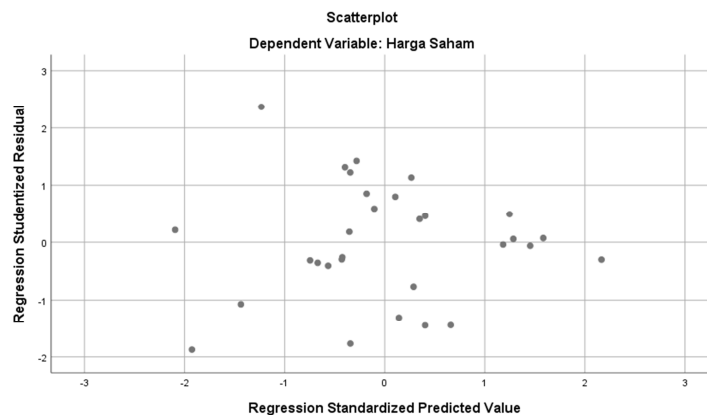
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.283 ^a	.080	-.026	52.91356	1.887
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi harga saham, dapat dilihat bahwa dalam variabel penelitian terdapat autokorelasi yang ditunjukkan dari nilai Durbin-Watson(D-W) sebesar 1,887. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual error yaitu SRESID. Kriteria grafik *scatterplot* yaitu titik-titik harus menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, dan titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang melebar Kemudian menyempit.



Sumber: data diolah tahun 2021

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas bahwa titik-titik data telah menyebar diatas dan dibawah titik nol pada sumbu Y dan tidak membuat pola. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Jalur

Dalam analisis model jalur (*Path Analysis*), harus terlebih dahulu dibuat model jalur untuk menguji ada tidaknya peran mediasi. Model jalur merupakan suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung. Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh mediasi atau *intervening* menggunakan perbandingan koefisien jalur.

Koefisien jalur sendiri adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung suatu variabel bebas dan variabel tergantung dalam suatu model.

1. Koefisien Jalur Model I

a) Berikut tabel hasil uji coefficient profitabilitas:

Tabel 6. Hasil Uji Coefficient Profitabilitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.585	.866		1.830	.078		
Struktur Modal (X1)	2.128	.384	.684	5.536	.000	.983	1.018
Perputaran Modal Kerja(X2)	-.038	.017	-.279	-2.258	.032	.983	1.018

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah tahun 2021

Mengacu pada output regresi model I pada bagian tabel *coefficient* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu $X1=0,000 < 0,005$ dan $X2=0,032 > 0,005$. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model I, yaitu variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y1 dan X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y1.

b) Berikut Besarnya nilai R square yang terdapat pada *model summary*

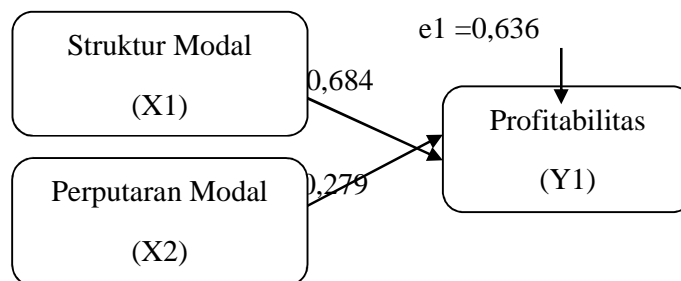
Tabel 7. Hasil Uji Model Summary Profitabilitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.595	.565	1.35488	2.136

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal
 b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah tahun 2021

Besarnya nilai *R square* pada *model summary* adalah 0,595. hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y1 adalah sebesar 59,5%, sementara sisanya 40,5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, sementara itu untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1=\sqrt{(1 - 0,595)}=0,636$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur 1 sebagai berikut:



Gambar 3. Model Path Analysis I

2. Koefisien jalur model II

a) Berikut tabel hasil uji coefficient harga saham

Tabel 8. Hasil Uji Coefficient Harga Saham

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.459	35.863		.933	.359		
	Struktur Modal	-11.803	21.932	-.149	-.538	.595	.460	2.173
	Perputaran Modal Kerja	-.092	.716	-.027	-.129	.898	.827	1.210
	Profitabilitas	-4.127	7.516	-.162	-.549	.588	.405	2.471

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan output regresi model II pada bagian tabel *Coefficient*, diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu $X1=0,595$, $X2=0,898$, dan $Y1=0,588$ lebih besar daripada 0,05. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa regresi model II, yaitu variabel $X1$, $X2$, $Y1$ berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap $Y2$.

b) Berikut model *R Square* pada *model summary*

Tabel 9. Hasil Uji Model Summary Harga Saham

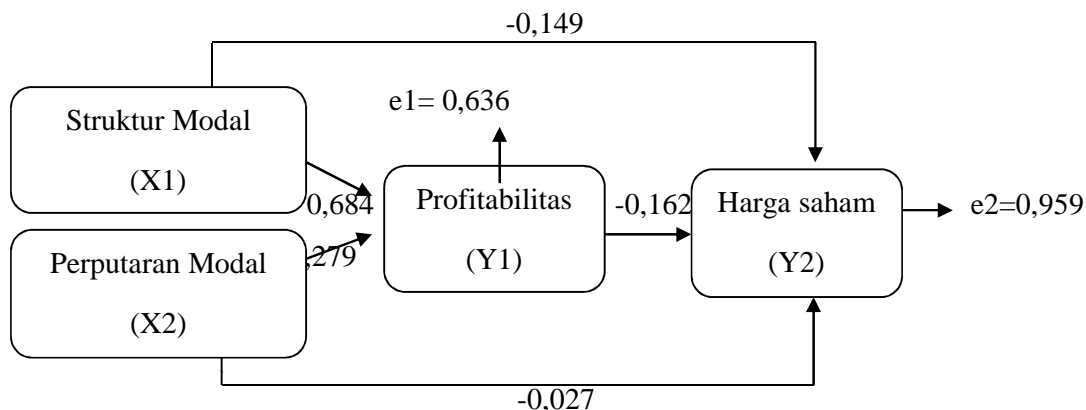
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.283 ^a	.080	-.026	52.91356	1.887

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah tahun 2021

Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada *model summary* adalah 0,080 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi $X1$, $X2$, $Y1$ adalah sebesar 8%. Sementara

sisanya 92% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sementara untuk nilai $e_2 = \sqrt{(1 - 0,080)} = 0,959$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur II adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Model Path Analysis II

Pengaruh tidak langsung Struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening:

a) Hubungan tidak langsung X1 ke Y2

$$\begin{aligned} & \beta_{Y1X1} \times \beta_{Y2Y1} \\ & = 0,684 \times -0,162 \\ & = -0,111 \end{aligned}$$

b) Pengaruh Total X1 ke Y2

$$\begin{aligned} & \beta_{Y1X1} \times \beta_{Y2Y1} + \beta_{Y2X1} \\ & = -0,111 + -0,162 \\ & = -0,273 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,149 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,111 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Y1 mempunyai pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap Y2.

Sedangkan pada hasil uji sobel dengan menggunakan kalkulator online sobel diperoleh nilai *sobel test statistic* $0,022 < 1,96$ dan *p value* $0,983 > 0,050$, artinya secara signifikan pengaruh tidak langsung struktur modal (X1) terhadap harga saham (Y2) melalui profitabilitas (Y1) adalah negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh tidak langsung struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening:

a) Hubungan tidak langsung X2 ke Y2

$$\begin{aligned} & \beta_{Y1X2} \times \beta_{Y2Y1} \\ & = -0,279 \times -0,162 \\ & = 0,045 \end{aligned}$$

b) Pengaruh total X2 ke Y2

$$\begin{aligned} & \beta_{Y1X2} \times \beta_{Y2Y1} + B_{Y2X2} \\ & = 0,045 + -0,027 \\ & = 0,018 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa nilai pengaruh langsung sebesar - 0,027 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,045 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Y1 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Y2.

Sedangkan pada hasil uji sobel dengan menggunakan kalkulator online sobel diperoleh nilai *sobel test statistic* $0,022 < 1,96$ dan *p value* $0,983 > 0,050$, artinya secara signifikan pengaruh tidak langsung struktur modal (X1) terhadap harga saham (Y2) melalui profitabilitas (Y1) adalah negatif dan tidak signifikan.

3. Uji t

Hasil uji t profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t Profitabilitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.585	.866		1.830	.078		
	Struktur Modal	2.128	.384	.684	5.536	.000	.983	1.018
	Perputaran Modal Kerja	-.038	.017	-.279	-2.258	.032	.983	1.018

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah tahun 2021

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian statistik uji-t profitabilitas yang menjelaskan pengaruh variabel secara parsial sebagai berikut:

1) Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai sig. untuk uji t lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai t hitung 5,536 > t tabel 2,052 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial perputaran modal kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y1).

2) Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Nilai signifikan sebesar 0,032 < 0,05(5%) dan t hitung -2,258 > t tabel 2,052. Maka H0 ditolak dan H2 diterima, artinya secara parsial perputaran modal kerja (X2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y1).

Hasil uji t harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji t Harga Saham

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.459	35.863		.933	.359		
	Struktur Modal	-11.803	21.932	-.149	-.538	.595	.460	2.173
	Perputaran Modal Kerja	-.092	.716	-.027	-.129	.898	.827	1.210
	Profitabilitas	-4.127	7.516	-.162	-.549	.588	.405	2.471

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah tahun 2021

3) Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Nilai signifikan sebesar 0,588 menunjukkan bahwa nilai sig. untuk uji t lebih besar dari 0,05 (5%) dan t hitung -0,549 < t tabel 2,052 . maka H0 diterima dan H3 ditolak, artinya secara parsial profitabilitas (Y1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y2).

4) Pengaruh struktur modal terhadap harga saham

Nilai signifikan sebesar 0,595 menunjukkan bahwa nilai sig. untuk uji t lebih besar dari 0,05 (5%) dan t hitung 0,538 < t tabel 2,052.maka H0 diterima dan H4 ditolak, artinya secara parsial struktur modal (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y2).

5) Pengaruh perputaran modal kerja terhadap harga saham

Nilai signifikan sebesar 0,898 menunjukkan bahwa nilai sig. untuk uji t lebih besar dari 0,05 (5%). t hitung -0,129 < 2,052. maka H0 diterima dan H5 ditolak,

artinya secara parsial perputaran modal kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y2).

4. Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur modal suatu perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* dapat meningkatkan profitabilitas. Struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Dari hasil pengujian secara parsial, variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* menunjukkan hasil bahwa struktur modal di perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05\%$ dan t hitung $5,536 > t$ tabel 2,052. Dengan demikian hipotesis 1 (H1) diterima. Penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhrian (2016) Rhamadhan(2021) dan yang menjelaskan bahwa Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, namun tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska(2013) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap struktur modal.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran modal kerja suatu perusahaan yang diukur dengan *working capital turnover* dapat meningkatkan profitabilitas. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas karena perputaran modal kerja merupakan hal serius yang harus diperhatikan. Maka manajemen modal sangat dibutuhkan dalam mengelola perusahaan. Hal tersebut dapat mengantisipasi perusahaan mengalami gulung tikar. Mengelola modal kerja baik dapat berdampak baik terhadap

profitabilitas. Dari hasil pengujian secara parsial, variabel perputaran modal kerja yang diukur dengan *Working Capital Turnover* menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja di perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikan $0,032 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,258 > t \text{ tabel} = 2,052$. Dengan demikian hipotesis 2 (H2) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adrhian (2016) Ramadhan(2021) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, namun tidak didukung dengan penelitian Warouw(2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan setiap kenaikan profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Harga saham merupakan hal yang biasa terjadi khususnya pada perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Dari hasil pengujian secara parsial, variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* menunjukkan hasil bahwa hasil Profitabilitas di perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikan $0,588 > 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 0,549 < t \text{ tabel} = 2,052$. Dengan demikian hipotesis 3 (H3) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciyati (2010) dan Rahman (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap harga saham. Namun, Penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska(2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. Struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar

dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Dari hasil pengujian secara parsial, variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* menunjukkan hasil bahwa struktur modal di perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,595 > 0,05\%$ dan t hitung $0,538 > t$ tabel $2,052$. Dengan demikian hipotesis 4 (H4) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan(2014) dan Riska(2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif Struktur modal terhadap harga saham. Namun, tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik(2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap harga saham.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran modal kerja suatu perusahaan yang diukur dengan *working capital turnover* dapat meningkatkan profitabilitas. Maka manajemen modal sangat dibutuhkan dalam mengelola perusahaan. Hal tersebut dapat mengantisipasi perusahaan mengalami gulung tikar. Mengelola modal kerja baik dapat berdampak baik terhadap harga saham. Dari hasil pengujian secara parsial, variabel perputaran modal kerja yang diukur dengan *Working Capital Turnover* menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja di perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikan $0,898 > 0,05$ dan t hitung $-0,129 > t$ tabel $2,052$. Dengan demikian hipotesis 5 (H5) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif perputaran modal kerja terhadap harga saham. Namun, tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan Irfan (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap harga saham.

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah pengaruh tidak langsung struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $-0,149$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $-0,111$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_1 melalui Y_1 mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y_2 . Sedangkan pada hasil uji sobel dengan menggunakan kalkulator online sobel diperoleh nilai

sobel test statistic $0,022 < 1,96$ dan *p value* $0,983 > 0,050$, artinya secara signifikan pengaruh tidak langsung struktur modal (X1) terhadap harga saham (Y2) melalui profitabilitas (Y1) adalah negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 6 (H6) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjaswara(2016) dan Ulil (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska (2013) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah pengaruh tidak langsung perputaran modal kerja terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $-0,027$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $0,045$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Y1 mempunyai pengaruh positif atau signifikan terhadap Y2. Sedangkan pada hasil uji sobel dengan menggunakan kalkulator online sobel diperoleh nilai *sobel test statistic* $0,022 < 1,96$ dan *p value* $0,983 > 0,050$, artinya secara signifikan pengaruh tidak langsung struktur modal (X1) terhadap harga saham (Y2) melalui profitabilitas (Y1) adalah negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian, Hipotesis 7 (H7) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izwan (2019) dan Erawati(2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan perputaran modal kerja terhadap harga saham melalui profitabilitas. Namun, tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Besarnya nilai *R square* pada *model summary* profitabilitas adalah $0,595$. hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y1 adalah sebesar $59,5\%$, sementara sisanya $40,5\%$ merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, sedangkan Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada *model summary* harga saham adalah $0,080$ hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X1, X2, Y1 adalah sebesar 8% . Sementara sisanya 92% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yaitu struktur modal (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y1), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05\%$ dan $t \text{ hitung } 5,536 > t \text{ tabel } 2,052$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Hipotesis kedua yaitu perputaran modal kerja (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y1), hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikan $0,032 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } -2,258 > t \text{ tabel } 2,052$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. Hipotesis ketiga yaitu Profitabilitas (Y1) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham (Y2). hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikan $0,588 > 0,05$ dan $-0,549 < t \text{ tabel } 2,052$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.
4. Hipotesis keempat yaitu Struktur Modal (X1) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham (Y2). hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,595 > 0,05\%$ dan $t \text{ hitung } 0,538 > t \text{ tabel } 2,052$. maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.
5. Hipotesis kelima yaitu perputaran modal kerja (X2) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham (Y2). hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai signifikan $0,898 > 0,05$ dan $-0,129 > t \text{ tabel } 2,052$. maka H_0 diterima dan H_5 ditolak.
6. Hipotesis keenam yaitu secara tidak langsung struktur modal (X1) melalui profitabilitas (Y1) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y2). Hal ini ditunjukkan nilai pengaruh langsung sebesar $-0,149$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $-0,111$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, Sedangkan pada hasil uji sobel dengan menggunakan kalkulator online sobel diperoleh nilai *sobel test statistic* $0,022 < 1,96$ dan *p value* $0,983 > 0,050$, artinya secara signifikan pengaruh tidak langsung struktur modal (X1) terhadap harga saham (Y2) melalui profitabilitas (Y1) adalah negatif dan tidak signifikan. Maka H_0 diterima dan H_6 ditolak.
7. Hipotesis ketujuh yaitu secara tidak langsung perputaran modal kerja (X2) melalui profitabilitas (Y1) mempunyai pengaruh positif atau signifikan terhadap harga saham (Y2). Hal ini ditunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $-0,027$ dan pengaruh

tidak langsung sebesar 0,045 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, Sedangkan pada hasil uji sobel dengan menggunakan kalkulator online sobel diperoleh nilai *sobel test statistic* $0,022 < 1,96$ dan *p value* $0,983 > 0,050$, artinya secara signifikan pengaruh tidak langsung struktur modal (X1) terhadap harga saham (Y2) melalui profitabilitas (Y1) adalah negatif dan tidak signifikan. maka H_0 diterima dan H_7 ditolak.

6. SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan disarankan untuk tetap mempertahankan tingkat struktur modal dan perputaran modal kerja yang baik akan mempengaruhi profitabilitas dan harga saham yang baik pula.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas atau menambah variabel penelitian. Selain itu peneliti dapat memperpanjang waktu penelitian maupun mengambil sampel perusahaan yang bergerak di bidang lain dan yang lebih luas lagi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adrhian, Fanny Wahyudin. Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2016. *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Anjaswara, fandhi. Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Fakultas Ekonoi dan Bisnis UNS*.
- Amelia, Fitri. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi Vol 28 No.01*.
- Aldi, William. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 -2015). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Angelina, C. F., Atmaji, F. T. D., & Santosa, B. (2020). *Kebutuhan suku cadang dan kebijakan persediaan untuk satu mesin menggunakan metode reliability centered spare (RCS) dan stok min-max: SERI konferensi Ilmu Teknik*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/722/1/0120>.
- Aprianti, Ine. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor *Volume 3 Nomor 2 - Desember 2021*

- Industri Food And Beverages Dan Sektor Industri Tekstile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol. 11, No. 1, April 2017, 37-46.
- Ardiana, Erna. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management* Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018, Halaman 1.
- Arista, Belah. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 6.
- Azis, Musdalifah. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Jakarta : Deepublish.
- Bisnis.com. 2020. *Data Net Profit Margin (NPM), Prive To Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Indonesia Tahun 2015-2018*. 27 Juni 2021 diakses. <https://www.bisnis.com>.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan Keuangan Tahunan*. 29 Juni 2021 diakses. <https://www.idx.co.id/>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, Fiona Mutiara. 2016. Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang Jl. Prof. H Sudharto, SH. Tembalang Semarang Kotak Pos 1269*.
- Erawati, Lusi. 2020. Peran Profitabilitas Sebagai Variabel interverning dan Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*.
- Fadilah, Nurul Haedar. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Hanafi, Mamduh & Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama*, Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hasna, Chotyahani. 2010. *Analisis Pengaruh Stock Split terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery.2015. *Pengantar Akuntansi Comperhensive Edition*. Jakarta: Gasindo.
- Irfan. 2017. *Pengaruh Modal Kerja terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar.
- Jamal, Aldi. 2017 *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015*. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.
- Juniyati, Anisa. 2016. *Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Earnings Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2004-2014*. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu.
- Kasmir, 2012.*Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu*, Cetakan Ketujuh. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014.*Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu*, Cetakan Ketujuh. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2015.*Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu*, Cetakan Ketujuh. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016.*Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu*, Cetakan Ketujuh. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kompas.com. 2017.*IHSGDibuka Mekuat Disokong Sektor Aneka Industri*.28 Mei2021diakses.<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/02/28/092023026/ihsg.dibuka.mequat.disokong.sektor.aneka.industri>.
- Komarul, hidayat. 2020. *Kinerja Eskpor Sejumlah Perusahaan Garmen Tertekan di Semester*. Diakses pada 17 Juni 2021.<https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-ekspor-sejumlah-perusahaan-garmen-tertekan-di-semester-i-2020?page=all>.
- Masri, Dazrial. 2011. *Analisis Perputaran Modal Kerja Pada Usaha Ekonomi Desa UED-SP Tuah Negeri Rambah Hilir Rokan Hilir*.Skripsi Universitas pasir pengaraian.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020).*Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover*. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>.

- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Octavia, D., & Nugraha, N. M. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Computech & Bisnis*, 14(1), 01–09.
- Prasiska, Eka. 2020. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Ranitasari, Rani. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Riode. 2015-2017. Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. JRMSI- Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(2), 356–385.
- Riska, Nunky Mahapsari. 2013. Pengaruh profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Volume II No. I.
- Salamah, Robiatus. 2021. Determinan Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntabel* 18 (1), 2021 32-40.
- Sari, A.N dan Oetomo, H.W. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No.4.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. *Jurnal Fakultas Ekonomi Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Ramadhan, Erry Trimutri. 2014. Pengaruh Struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham.
- Ramadhan, Muhammad Setiawan. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. e –ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandani, A. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di BEI. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 49–59. S.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Ekonisia.
- Thesarani, N. J. 2017. Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Indonesia, *Jurnal Nominal*, VI(2), pp. 1–12.

Ulil, Ahmad Albab Al-Umar. 2020. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamix Index: Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi* 4(1), 22-32,2020

Warouw, Christiana. 2016. Pengaruh Struktur Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 02 Tahun 2016*